

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI DAERAH
TEMPAT TINGGALKU MENGGUNAKAN MODEL
PROJECT BASED LEARNING**

Eka Sakti Ismulya¹, R.Teti Rostikawati², Siti Nurjanah³

^{1,2}PPG Prajabatan Gelombang 1 Universitas Pakuan Kota Bogor

³SDN Bondongan Kota Bogor

¹ekasakti14@gmail.com, ²rostikawati@unpak.ac.id, ³sn829090@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of the study is to improve learning outcomes for students by using the Project Based Learning learning model for grade IV-A students at SDN Bondongan Bogor City in the second semester of the 2022/2023 academic year. The research used was a qualitative descriptive Collaborative Classroom Action Research (PTKK) using a qualitative approach and validated using a quantitative approach with data collection at SDN Bondongan Bogor City. The subjects of the study were students of class IV-A SDN Bondongan Bogor City with a total of 26 students, 12 women and 14 men. The object of this study is the improvement of student learning outcomes in Theme 8: My Area of Residence in Natural Sciences (Science) subjects using the Project Based Learning model. This research is carried out in two cycles and through four stages which include: planning, implementation, observation and reflection. Data is obtained through observation, implementation of learning, direct tests and documentation. The results of the study show that the application of the Project Based Learning model can improve student learning outcomes. The increase in student learning outcomes is measured from the results of the evaluation of cycle I and cycle II with an increase in the learning outcomes of students who have achieved learning outcomes, namely in cycle I by 62% (16 students) and in cycle II by 88% (23 students). The results of research in class IV-A at SDN Bondongan Bogor City have been achieved well because there is an increase in learning outcomes by applying the Project Based Learning model.

Keywords: Project Based Learning, Result of Learning,

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar bagi peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada peserta didik kelas IV-A di SDN Bondongan Kota Bogor semester II tahun ajaran 2022/2023. Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK) yang bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan di validasi menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengambilan data di SDN Bondongan Kota Bogor. Subjek penelitian ialah peserta didik kelas IV-A SDN Bondongan Kota Bogor dengan jumlah peserta didik sebanyak 26 orang, perempuan berjumlah 12 orang dan laki-laki berjumlah 14 orang. Objek pada

penelitian ini ialah peningkatan hasil belajar peserta didik pada Tema 8: Daerah Tempat Tinggalku pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan melalui empat tahapan yang mencakup: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diperoleh melalui observasi, pelaksanaan pembelajaran, tes secara langsung dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik diukur dari hasil evaluasi siklus I dan siklus II dengan peningkatan hasil belajar peserta didik yang sudah mencapai hasil belajar yaitu pada siklus I sebesar 62% (16 Peserta didik) dan pada siklus II sebanyak 88% (23 peserta didik). Hasil penelitian pada kelas IV-A di SDN Bondongan Kota Bogor telah tercapai dengan baik karena terdapat peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Hasil belajar

A. Pendahuluan

Proses pembelajaran bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dengan berbagai pendekatan dan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut diperlukan kajian yang mendalam terhadap berbagai komponen dalam proses pembelajaran. Komponen yang dimaksud adalah peserta didik sebagai subjek belajar, guru sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik dalam belajar dan lingkungan yang kondusif yang memungkinkan peserta didik untuk belajar.

Kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari berbagai permasalahan, diantaranya adalah rendahnya hasil belajar peserta didik dan pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat, sehingga siswa kurang memahami materi pelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang ditetapkan.

Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap guru kelas IV-A di SDN Bondongan Kota Bogor, peserta didik masih terlihat kurang memahami materi yang disampaikan yang menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran dan tentu saja hal ini memerlukan penegasan kembali untuk memahami materi Tema 8 mengenai Daerah tempat tinggalku.

Pendidik harus mencoba memberikan pendekatan lebih mendalam terhadap peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan yang diharapkan. Hal tersebut selaras dengan hasil rekapitulasi data yang dikhususkan pada hasil belajar mata pelajaran IPA disaat pra-siklus yang dilakukan pada kelas IV-A yang berjumlah 26 peserta didik dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu dengan nilai 80. Hasil menunjukkan bahwa yang sudah mencapai KKM hanya 9 peserta didik (35%) sedangkan yang belum tuntas sebanyak 17 peserta didik (65%) dari total peserta didik 26 peserta didik. Permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran IPA di kelas IV-A SDN Bondongan Kota Bogor pembelajaran masih kurang dalam memanfaatkan model pembelajaran yang bervariasi serta dalam memahami tingkat respon daya pikir peserta didik dan sikap peserta didik terhadap informasi yang diberikan dan disampaikan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Pendidik sudah memberikan pembelajaran yang dikaitkan dengan pengalamannya namun peserta didik masih cenderung tidak terlibat aktif dan tidak percaya diri disaat proses tanya jawab

sehingga menyebabkan kemampuan untuk memahami materi peserta didik masih kurang terlihat didalam pembelajaran yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk menerapkan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar materi Daerah Tempat Tinggalku khususnya pada mata pelajaran IPA. Pratiwi et al., (2018:117) Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang berpusat pada proses, relatif berjangka waktu, berfokus pada masalah, unit pembelajaran bermakna dengan memadukan konsep-konsep dari sejumlah komponen baik itu pengetahuan, disiplin ilmu atau lapangan. Menurut Handayani (2020:169) Model Pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik dalam memecahkan masalah, dilakukan secara berkelompok/mandiri melalui tahapan ilmiah dengan batasan waktu tertentu yang dituangkan dalam sebuah produk. Menurut Winarti et al., (2022:554) Model pembelajaran PJBL mampu meningkatkan siswa untuk berpikir kritis karena dalam penerapan model ini dapat mendorong

kreativitas, keterampilan bertanya, kemandirian, rasa tanggung jawab, rasa percaya diri, dan kemampuan berpikir.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat menumbuhkan rasa antusias peserta didik dalam proses pembelajaran didalam kelas, serta menciptakan keberagaman suasana sehingga meningkatkan pengetahuan luas serta muncul sikap yang dituju yaitu sikap tanggung jawab ilmiah disegala aspek kegiatan pembelajaran di kelas secara langsung untuk menyelesaikan serta memecahkan sesuatu khususnya tugas berbasis proyek. Dapat diketahui bahwa model pembelajaran PjBL merupakan suatu model yang menggunakan peran utamanya peserta didik dengan bantuan pendidik sebagai fasilitator proses kegiatan belajar mengajar dikelas. Peserta didik diberikan kesempatan mengeksplorasi kemampuan pola pikir yang diketahui sesuai dengan pengalamannya secara langsung. Selain pemahaman teori peserta didik mampu diaplikasikan secara praktek sehingga potensi peserta didik akan berjalan seimbang khususnya dalam

mata pelajaran IPA. model pembelajaran *Project Based Learning* sangat cocok dalam mata pelajaran IPA karena IPA pada hakikatnya suatu proses, produk, aplikasi dan pastinya mempunyai nilai-nilai sikap ilmiah yang harus digenggam oleh peserta didik dan pendidik ditambah konsep pemecahan serta penyelesaian suatu masalah yang sangat baik untuk merubah pola pikir, menambah perluasan pengetahuan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hal ini tentunya sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rufina Menge (2022) yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Penerapan Model *Project Based Learning* Tema Daerah Tempat Tinggalku Pada Siswa Kelas IV SDI WAEIA Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada". Penelitian ini menyatakan bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penulis mencoba melakukan penelitian yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Daerah Tempat

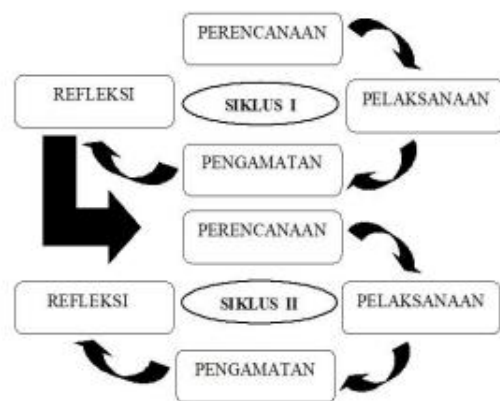
Tinggalku Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning*".

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah PTKK (Penelitian Tindakan Kelas Bersama). Menurut Yulianto (2017) Proses pelaksanaan Lesson Study mulai dari observasi perencanaan, tindakan, diskusi, dan evaluasi dilakukan secara kolaboratif oleh beberapa guru yang tergabung dalam kelompok Lesson Study. Bentuk kegiatannya adalah kelompok yang anggotanya terdiri atas 4-6 orang guru semuanya secara kolaboratif mempersiapkan perencanaan proses belajar mengajar dan salah satu guru bertindak sebagai pelaksana PBM yang selanjutnya akan diobservasi oleh sesama rekan kelompoknya. Setelah kegiatan PBM selesai semua anggota kelompok untuk berkumpul melakukan evaluasi dan memperbaiki perencanaan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap penyebab masalah dan sekaligus memberikan solusi terhadap masalah yang ada dikelas. Desain penelitian mencirikan untuk

meningkatkan serta memperbaiki kualitas pengajar maupun pembelajaran bagi pendidik dan peserta didik dalam segala aspek secara menyeluruh sehingga kegiatan penelitian mengalir terarah sesuai harapan menuju suatu tindakan yang lebih baik dari pada sebelumnya.



Gambar 1 Model Siklus PTK Stephen Kemmis dan Mc.Taggart

Penelitian ini selaras pada model Kemmis dan Mc Taggart dimana mengembangkan berdasarkan kosep yang dikembangkan oleh Lewin, dengan disertai beberapa perubahan. Menurut Kemmis dan Mc Taggart siklus penelitian PTK terdiri dari empat komponen yakni rencana (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (Reflecting). Semua tahapan saling berhubungan pelaksanaannya antara siklus I dan siklus berikutnya. Siklus II merupakan

penambahan atau perbaikan pada Siklus I, dan seterusnya.

Penelitian Tindakan kelas kolaboratif dilaksanakan pada semester II di SDN Bondongan Kota Bogor pada tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini berjumlah 26 peserta didik pada kelas IV-A. Indikator keberhasilan yakni peningkatan hasil belajar pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku khususnya mata pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Analisis data yang disajikan berupa table dan grafik secara deskripsi pada hasil penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yakni observasi, dokumentasi dan tes tulis. Tes tulis berjumlah 20 butir soal dalam bentuk soal pilihan ganda. Berdasarkan skor Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan nilai 80. Pembelajaran akan dianggap berhasil apabila hasil belajar peserta didik mencapai lebih dari 80% baik untuk ketuntasan klasikal maupun indikator hasil belajar. Penelitian Tindakan kelas kolaboratif ini dapat diselesaikan apabila hasil belajar

peserta didik pada Tema 8: Daerah Tempat Tinggalku lebih dari 80%.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian dibagi menjadi 2 siklus yang terdiri atas 2 kali pertemuan setiap satu siklus. Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II terdapat perbedaan pada hasil belajar peserta didik. Perangkat pembelajaran yang akan digunakan seperti RPP, bahan ajar, LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik, Media Pembelajaran, dan instrument evaluasi) disiapkan sebelum melakukan pembelajaran.

Hasil penerapan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan



hasil belajar materi daerah tempat tinggalku khususnya mata pelajaran IPA diperoleh dari hasil tes berupa tes tulis dalam bentuk pilihan ganda. Berdasarkan hasil pra siklus yang diperoleh dari 26 peserta didik, hanya 9 peserta didik (35%) yang sudah tuntas mencapai nilai KKM dan 17

peserta didik (65%) belum tuntas mencapai KKM. Dengan demikian, peneliti perlu melaksanakan tindakan dalam pembelajaran siklus I yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Materi pembelajaran pada siklus 1 adalah tema 8 Daerah Tempat Tinggalku, Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku pembelajaran 1. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 3 Maret 2022. Siklus I terdapat lembar observasi proses pembelajaran untuk guru kelas dan guru pamong sebagai observer. *Project* yang dibuat adalah bidang miring yang terbuat dari kardus bekas, tusuk sate, sedotan, tali kasur, karton dan kertas warna. Materi yang pelajari mengenai gaya dan gerak benda. Setelah membuat *project* peserta didik membuat laporan dalam pembuatan *project* benda miring dan mempersentasikannya di depan kelas secara berkelompok.

Gambar 2 *Project Based Learning*

membuat bidang miring

Gambar 3 peserta didik

mempersentasikan hasil laporan dan *project* yang telah dibuat

**Tabel 2 Hasil Observasi RPP,
Aktivitas Guru dan Peserta Didik
Kelas IV-A Siklus II**

Objek	Skor	Nilai
<u>Pengamatan</u>		
Guru	80	93
Peserta Didik	98	92
RPP	87	92

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh observer terhadap guru pada pembelajaran siklus I mendapatkan skor 80 dari skor maksimal 86. Dengan demikian nilai pada pengamatan guru yang adalah nilai 93 dengan kualifikasi sangat baik. Pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran memperoleh skor 98 dengan skor maksimal 108. Maka nilai yang diperoleh adalah 91 dengan kualifikasi sangat baik. Sedangkan hasil pengamatan terhadap RPP mendapatkan skor 87 dengan skor maksimal 95, nilai yang diperoleh adalah 92 dengan kualifikasi sangat baik.

Hasil tes evaluasi pada siklus 1 terlihat nilai ketuntasan belajar peserta didik dengan persentase ketuntasan 62% dan yang belum tuntas sebanyak 38%. Meskipun ada



peningkatan di siklus I namun, pembelajaran siklus I dinyatakan belum tuntas, karena peningkatan hasil masih dibawah 80%. Penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus II. Hasil refleksi siklus I menunjukkan adanya kesulitan dalam penerapan *model Project Based Learning* karena peserta didik belum terbiasa dalam membuat *project* dan melakukan persentasi didepan kelas selain itu peneliti hanya menggunakan media gambar disaat membuat benda miring tidak dan tidak menggunkan contoh benda konkrit yang membuat pembelajaran menjadi terhambat dan belum mencapai tujuan pembelajaran



yang diharapkan.

Materi pembelajaran pada siklus II adalah tema 8 Daerah Tempat Tinggalku, Subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku pembelajaran 1. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 13 Maret

2022. Siklus II terdapat lembar observasi proses pembelajaran untuk guru kelas dan guru pamong sebagai observer. *Project* yang dibuat adalah miniature taman gaya dan gerak yang terbuat dari kardus bekas, *stick ice cream*, sedotan, tali kasur, karton dan kertas warna. Materi yang pelajari mengenai hubungan gaya dan gerak benda. Setelah membuat *project* peserta didik membuat laporan dalam pembuatan *project* miniature taman gaya dan gerak dan mempersentasikannya di depan kelas. Selain itu peserta didik juga diminta untuk mengapresiasi hasil karya teman sejawatnya dan melakukan tanya jawab mengenai *project* yang telah dibuat.

Gambar 4 *Project Based Learning* membuat miniatur taman gaya dan gerak

Gambar 5 peserta didik mempersentasikan hasil laporan dan *project* yang telah dibuat

Hasil refleksi yang telah dilakukan pada siklus I adanya perbaikan pada siklus II yaitu dengan memberikan contoh konkrit *project* yang akan dibuat, selain itu media pembelajaran perbaiki dan ditingkatkan menjadi adanya video

cara pembuatan *project* miniatur gaya dan gerak. Sehingga peserta didik dapat memahami secara beruntun cara pembuatan *project* tersebut. Peserta didik juga sudah mulai terbiasa dalam pembelajaran membuat *project*, dan sudah mulai percaya diri dalam mempersentasikan hasil dari *project* yang telah dibuat terbukti dari sudah tidak terbata-bata dalam penyampaianya dan juga peserta didik lainnya aktif dalam mengapresiasi teman sejawatnya.

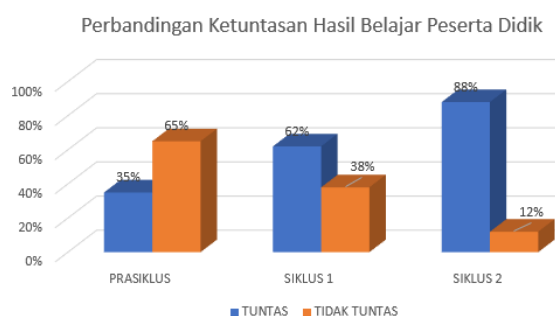
**Tabel 2 Hasil Observasi RPP,
Aktivitas Guru dan Peserta Didik**

Kelas IV-A Siklus II

Objek	Skor	Nilai
<u>Pengamatan</u>		
Guru	85	99
Peserta Didik	104	96
RPP	92	97

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh observer terhadap guru pada pembelajaran siklus II mendapatkan skor 85 dari skor maksimal 86. Dengan demikian nilai pada pengamatan guru yang adalah nilai 99 dengan kualifikasi sangat baik. Pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran memperoleh skor 104 dengan skor maksimal 108. Maka nilai yang diperoleh adalah 96 dengan

kualifikasi sangat baik. Sedangkan hasil pengamatan terhadap RPP mendapatkan skor 92 dengan skor maksimal 95 maka didapatkan nilai 97 dengan kualifikasi sangat baik. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari nilai yang didapat pada kegiatan siklus I dan siklus II.



**Grafik 1 Peningkatan Hasil Belajar
Peserta Didik Kelas IV-A Tema 8
Daerah Tempat Tinggalku**

Grafik di atas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Kegiatan pra siklus mencapai 35%, kegiatan siklus I mengalami peningkatan sebesar 27% menjadi 62%, dan kegiatan siklus II mengalami peningkatan sebesar 26% menjadi 88%. Peningkatan yang terjadi pada setiap siklus, dapat tercapai karena pada saat proses pembelajaran dilakukan refleksi yang menjadi acuan yang masih perlu di

perbaiki atau di tingkatkan kembali dalam proses pembelajaran agar pengetahuan peserta didik dapat ditumbuhkan tumbuh dengan peserta didik merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran, sehingga tidak hanya pendidik yang aktif saat proses pembelajaran namun peserta didik yang lebih aktif dan menjadi pusat dalam proses pembelajaran.

D. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan terdiri atas 2 siklus, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas IV-A pembelajaran Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku khusus mata pelajaran IPA di SDN Bondongan Kota Bogor tahun ajaran 2022/2023. Ketercapaian hasil belajar peserta didik sangat tinggi dengan rentang lebih >80% yaitu dengan ketuntasan 88% dengan demikian model *Project Based Learning* sudah terbukti berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi daerah tempat tinggalku.

Implementasi penelitian tindakan kelas kolaboratif yang dilakukan oleh peneliti diharapkan

dapat mengembangkan ilmunya dalam bidang Pendidikan dan berinovasi dalam menentukan model pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dan tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, L (2020) Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Masa Pandemi Covid-19 bagi Siswa SMP Negeri 4 Gunungsari, 168-174.
- Menge, R., Awe, Y, E., & Wau, P, M. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Penerapan Model *Project Based Learning* Tema Daerah Tempat Tinggalku Pada Siswa Kelas IV SDI Waeia Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada. 23-30
- Pratiwi, D, C., Kristin, F., & Anugeraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Berbantuan Media *Mind Map* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD, 116-125.
- Winarti, N., Maula, L, H., Amalia, R, A., Pratiwi, A, L, N., & Nandang. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Sekolah Dasar. 552-563
- Yulianto, A., Fatchan, A., dan Astina, K. (2017) Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbasis *Lesson Study* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. 448-453